

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam belajar harus di perhitungkan dengan strategi pembelajaran yang di pimpin oleh guru. Guru akan membuat rencana pembelajaran di kelas untuk membantu siswa memahami komponen dasar. Oleh karena itu, seringkali guru enggan memahami cara mengajar di kelas. Mengajar tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga banyak keterampilan yang akan menjadi bagian dari gudang senjata siswa. Salah satu aspek pendidikan yang perlu dilaksanakan oleh seorang guru dari program pendidikan manajemen adalah pengembangan pemikiran strategis dan keterampilan kepemimpinan. Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar di MTs Bina Taruna Jaya Medan akan mendukung meningkatnya ketekunan siswa dalam pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan ini bakal menguntungkan dan memenuhi syarat.

Menurut Arikunto (1992:15) bahwa keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk menghindari gangguan kelas untuk kondisi adalah manajemen kelas. Manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas) dan pengelompokan siswa dalam belajar.

Manajemen kelas yang baik adalah tentang lingkungan belajar yang kondusif dalam menciptakan ruang kelas, penggunaan fasilitas dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Ini merupakan peran terpenting peserta didik yang menjadi bagian dari perhatian seorang guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Mustari, 2022:2)

Menurut Alquran dan Terjemahnya (2009: 667) sebagaimana disebutkan di dalam *Q.S Al Hasyr/ 59:18* berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap dirimemperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”

Minat Belajar ialah mengacu pada kesediaan seseorang untuk memperhatikan dan kritis terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang kini dijalannya. Minat belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Sebab, jika materi pembelajaran, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan mampu belajar seefektif mungkin. Hal ini disebabkan peserta didik tidak mempunyai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan pembelajaran sedemikian rupa sehingga materi pelajaran, strategi pengajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas selaras dengan minat peserta didik sehingga terus meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. (Pratama, 2017:223)

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru untuk mengelola kelas untuk menciptakan peningkatan minat belajar siswa, pembelajaran kelas dapat terjadi dalam minat belajar siswa. Upaya dalam meningkatkan minat belajar pada siswa akan berdampak negatif pada kemampuannya mencapai hasil belajar yang optimal. Karena guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk mengerjakan lebih dari sekedar menghafal materi. Sebaliknya, mereka menciptakan lingkungan belajar yang lebih ketat dan menarik yang membantu siswa menjadi lebih fokus pada materi yang mereka pelajari. Kegiatan pengelolaan kelas tersebut di atas kemudian digunakan untuk menentukan

indikator pengelolaan kelas yang meningkatkan minat belajar siswa di Mts Bina Taruna Jaya Medan. (Yurfiah & Haryati, 2023:442)

Berdasarkan pengamatan studi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Mts Bina Taruna Jaya Medan, peneliti melihat ada beberapa permasalahan dalam meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas diantaranya tidak adanya semangat peserta didik dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan peserta didik yang banyak diam terkesan tidak terlibat atau tidak aktif dalam proses pembelajaran, apabila tidak ada guru di dalam kelas siswa masih keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan apabila guru sudah memberi tugas kepada peserta didik terdapat siswa yang tidak mau mengerjakan tugas nya. Kemudian perasaan tidak senang siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa terus-terusan mengobrol sendiri dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian terdapat siswa yang main hp di jam pelajaran dan kurang memperhatikan pelajaran yang di berikan oleh guru nya. Maka dari itu, seharusnya peserta didik yang memiliki minat sudah pasti memiliki perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, yang menjadi permasalahan dalam meningkatkan minat belajar siswa di Mts Bina Taruna Jaya Medan dimana di bagian Mts nya hanya memiliki 3 kelas saja dan guru yang mengajar hanya 12 guru. Jadi untuk pengaturan manajemen yang kurang memadai, seperti kelas yang kurang memadai, sarana dan prasarana dikelas seperti kursi ataupun meja yang tidak beraturan, kursi dari kelas ke lain nya tidak sama ataupun beda beda. sehingga minat belajar peserta didik tersebut berkurang, begitu juga manajemen kelas, apabila manajemen kelas mereka tidak beraturan maka minat belajar itu tidak ada, minat belajar itu ada apabila fasilitas yang mereka pakai itu memadai dan beraturan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini guru harus dituntut untuk mampu mewujudkan kondisi ataupun situasi kelas yang nyaman, baik dari segi lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai

hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya pembelajaran yang ada di kelas, dan dapat di simpulkan juga bahwa guru yang professional bisa mampu meningkatkan kelasnya dengan baik, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi sarana prasarana nya dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan, tersirat bahwa guru mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemajuan belajar siswa. Dengan kata lain, guru adalah orang yang mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengawasi proses pengajaran di kelas.

Manajemen kelas dipandang sangat berguna dalam mengatasi masalah pada minat belajar peserta didik. Bahwa manajemen kelas mengandung arti sebagai upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan pada siswa saat berada di kelas sehingga menjadi suatu lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kemudian dengan manajemen kelas diharapkan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. (Asmara & Nindianti, 2019:14)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas sangat penting dalam peningkatan minat belajar adalah mengupayakan agar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat melakukan aktifitas belajar serta mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga menciptakan suasana tertib, selanjutnya dengan adanya manajemen kelas dapat mengembangkan dan membangkitkan sikap siswa untuk bertanggung jawab atas segala perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam Uraian latar belakang pada masalah di atas tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam skripsi berjudul **“Manajemen Kelas Dalam**

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan”

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini agar penelitian lebih efektif, efisien, lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan”

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan?
2. Apa saja faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan?
3. Apa saja hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di tinjau dari 2 (dua) manfaat:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Bina Taruna Jaya Medan.

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a) Bagi yayasan secara umum penelitian ini mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah.
- b) Bagi kepala madrasah MTs Bina Taruna Jaya Medan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai Implementasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.
- c) Bagi tenaga kependidikan, hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.
- d) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya dan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman keilmuan dalam bidang penelitian.